



PDP dan Pasien Positif Diisolasi di RS

• Pedagang dan Pembeli di Pasar Wajib Bermasker

YOGYA, TRIBUN - Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta memastikan Pasien Dalam Pengawasan (PDP) dan pasien positif Covid-19 mendapat perawatan optimal di rumah sakit. PDP dan pasien positif Covid-19 harus menjalani isolasi di rumah sakit rujukan. Hal itu untuk memastikan tidak ada penularan Covid-19 di Kota Yogyakarta.

"Pasien positif dan PDP harus menjalani isolasi di rumah sakit. Kami tidak mau ambil risiko, sehingga harus ada perawatan yang optimal," kata Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Tri Mardoyo, Jumat (1/5).

Ia menerangkan PDP dan pasien positif baru diperbolehkan pulang jika hasil menunjukkan negatif. Dengan demikian pasien harus sedikit bersabar dan menjalani perawatan. "Hasil harus tegak negatif. Kalau belum ada keterangan negatif,

meskipun kelihatan sehat, tetap tidak diperbolehkan pulang," terangnya.

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada Kamis (30/4) pukul 16.00 WIB, ada enam pasien positif Covid-19, dan 19 PDP yang merupakan warga Kota Yogyakarta. Saat ini seluruh PDP dan pasien positif Covid-19 tengah menjalani isolasi di rumah sakit.

Tidak semua di RS Jogja. Ada yang di RS Siloam, RS Panti Rapih, RS DKT Soetarto, di PKU Muhammadiyah juga ada.

• ke halaman 15

PDP dan Pasien

• Sambungan Hal 9

Tetapi semuanya isolasi di rumah sakit. Sejauh ini kondisinya sehat, sedang dalam pemulihan jadi negatif," sambungnya.

Pihaknya pun masih akan melakukan pemantauan di rumah jika nantinya pasien diperbolehkan pulang. Sebelumnya, Wakil Wali Kota, Heroe Poerwadi mengatakan rumah sakit tidak hanya merawat dan memberikan asupan gizi yang cukup. Rumah sakit juga terus memberikan motivasi agar pasien termotivasi untuk sembuh.

"Ya memang yang paling penting penguatan daya tahan tubuh. Selain asupan gizi, pasien juga diminta untuk olahraga ringan. Persoalan psikologis juga penting. Ketika sehat bisa bebas kembali, tetapi saat isolasi menjadi terbatas di kamar. Motivasi juga penting untuk pasien," ujarnya.

Wajib bermasker

Sementara itu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Yogyakarta menegaskan, pembeli dan pedagang pasar wajib memakai masker. Kepala Bidang (Kabid) Pengembangan, Penataan, dan Pendapatan Disperindag Kota Yogyakarta, Gunawan Nugroho, mengatakan, petugas sudah mengingatkan dan memberikan sosialisasi kepada pedagang dan pembeli yang masuk pasar. Namun demikian masih saja ada pedagang dan pembeli yang tidak memakai masker.

"Ada yang masih tidak memakai masker, kami sudah sosialisasikan kepada pedagang terutama. Tetapi kadang ya masker tidak dipakai tapi hanya digantung di leher saja," katanya.

"Pembeli juga masih ada yang tidak memakai masker. Padahal saat ini masyarakat harus memakai masker saat keluar rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19," sambungnya.

Pihaknya tidak memiliki sanksi khusus bagi pedagang

pasar, maupun pembeli yang tidak memakai masker. Namun demikian, ia akan tegas melarang pembeli dan penjual masuk jika tidak memakai masker.

"Kami sudah ada protokol pencegahan Covid-19. Pedagang dan pembeli wajib mencuci tangan, pedagang juga harus menyediakan hand sanitizer, harus gunakan masker. Kami juga rutin penyemprotan disinfektan. Kami akan tegas, pedagang atau pembeli tidak boleh masuk kalau tidak mematuhi," tegasnya.

Saat ini, Disperindag Kota Yogyakarta memiliki tujuh *thermo gun*. Namun baru bisa digunakan di tiga pasar yaitu Beringharjo, Kotagede, dan Pasty. Fungsi *thermo gun* tersebut adalah untuk mengecek suhu tubuh pengunjung.

Ia berharap agar pembeli dan pedagang di pasar tradisional mematuhi protokol Covid-19 saat memasuki pasar. Hal itu agar dapat memutus mata rantai penularan Covid-19 di wilayah Kota Yogyakarta. (maw)

Lanjut
tangan
ketahu
per

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005